

## Makna Komunikasi Interpersonal dalam Film Keluarga Cemara

**Donny Ibrahim Alsa\*, Ikeu Junita Triwardhani**

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*alsadonny@gmail.com, junitatriwardhani@gmail.com

**Abstract.** Films are a form of mass media that not only provide entertainment functions, but can also provide educational and information functions for the audience. This study uses a qualitative research method with a semiotic approach. The object of this research is the film "Keluarga Cemara". Film Keluarga Cemara is a family film that tells the story of the simple life of the four characters, Abah, Emak, Euis and also Ara. In this film there are many positive values that can be taken by the audience, such as how to be a good listener, learn to be grateful, and also be able to see how interpersonal communication in the family can be effectively established. This research will examine the interpersonal communication contained in the film Keluarga Cemara. This study uses the semiotic theory proposed by Roland Barthes. By using Roland Barthes' semiotic theory, this research will examine the denotative, connotative and mythical interpersonal communication contained in the film Keluarga Cemara. Based on the results of the observations that the researchers conducted on the film Keluarga Cemara, the researcher found that the denotative meaning of interpersonal communication in the Cemara family film was depicted using verbal and nonverbal communication, while the connotative meaning of interpersonal communication in the Cemara family film was depicted in the form of communication effectiveness, namely in the form of openness, empathy, attitude, supportive, positive attitude and equality. And on the meaning of the myth of interpersonal communication in the film family cemara which is tried to be lifted by showing how the situation of a harmonious family is even with the situation not wallowing in wealth.

**Keywords:** *Interpersonal communication, Semiotic Analysis, Film, Cemara family.*

**Abstrak.** Film merupakan salah satu bentuk media massa yang tidak hanya memberikan fungsi hiburan, namun juga dapat memberikan fungsi edukasi dan informasi bagi para penontonnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika. Objek dalam penelitian ini adalah film "Keluarga Cemara". Film Keluarga Cemara adalah sebuah film keluarga yang bercerita mengenai kehidupan sederhana keempat tokohnya, Abah, Emak, Euis dan juga Ara. Dalam film ini terdapat banyak nilai positif yang dapat diambil oleh penontonnya, seperti bagaimana menjadi pendengar yang baik, belajar bersyukur, dan juga dapat melihat bagaimana komunikasi antarpribadi dalam keluarga dapat terjalin dengan efektif. Penelitian ini akan meneliti mengenai komunikasi antarpribadi yang terkandung dalam film Keluarga Cemara. Penelitian ini menggunakan teori semiotika yang diusung oleh Roland Barthes. Dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes maka penelitian ini akan mengkaji mengenai denotatif, konotatif dan mitos komunikasi antarpribadi yang terkandung dalam film Keluarga Cemara. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap film Keluarga Cemara, peneliti menemukan bahwa makna denotative komunikasi interpersonal dalam film keluarga cemara digambarkan menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal, adapun makna konotatif komunikasi interpersonal dalam film keluarga cemara digambarkan dalam bentuk efektivitas komunikasinya yaitu berupa keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Dan pada makna mitos komunikasi interpersonal dalam film keluarga cemara yang coba diangkat dengan menunjukkan bagaimana keadaan dari keluarga yang harmonis meski dengan keadaan tidak bergelimang harta.

**Kata Kunci:** *Komunikasi interpersonal, Analisis Semiotika, Film, Keluarga cemara.*

## A. Pendahuluan

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari suatu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya. Komunikasi juga merupakan bagian dari hidup manusia yang tidak dapat terpisahkan. Karena komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga membuat para pakar ilmu pengetahuan meneliti mengenai komunikasi dan lingkungannya.

Penyampaian pesan melalui film adalah salah satu cara yang mudah dan cukup efektif agar penonton bisa mengetahui informasi yang ingin disampaikan oleh sutradara. Akan tetapi, khalayak sebagai penikmat film cenderung menganggap bahwa film hanya dijadikan sebagai media hiburan. Penyajian gambar dan suara film merupakan hasil kreativitas yang mengandung unsur kebudayaan, politik, pendidikan, keindahan alam dan pergaulan.

Pada film *Keluarga Cemara* memuat konsep sebuah keluarga yang dimana harus menghadapi sebuah kenyataan bahwa harta benda mereka ludes akibat ditipu salah satu anggota keluarga besar. Debt collector menyita rumah dan isinya karena ulah adik iparnya, abah berusaha bertahan dengan cara berpindah ke desa terpencil provinsi Jawa Barat. Walau ditipu oleh adik ipar, abah lebih bersikap seperti mata air yaitu dengan mengampuni apa yang dilakukan oleh adik iparnya, namun emak tidak bisa tinggal diam dan terus membantu agar harta yang ditipu bisa kembali lagi.

Dengan kondisi yang belum pernah dialami sebelumnya abah dan keluarga berusaha untuk beradaptasi walau dengan segala ketidaknyamanan. Rumah itu merupakan rumah warisan dari ayahnya yang pernah menjadi tempat tinggal sewaktu abah masih kecil. Kehidupan abah yang tadinya seorang boss menjadi seorang tukang bangunan, abah mengalami nasib yang buruk yaitu kecelakaan jatuh dari lantai dua ketika sedang bekerja menjadi kuli bangunan. Abah dan emak berusaha mempertahankan agar bisa kembali ke rumah Jakarta namun menghadapi kesulitan karena kasusnya kalah di pengadilan dan keluarganya terancam selamanya hidup dalam kemiskinan di desa itu.

Dan permasalahan datang silih berganti, tetapi keluarga ini tetap bertahan. Sehingga keluarga ini mengguguncang prinsip bahwa harta yang paling berharga adalah keluarga.

## B. Metodologi Penelitian

Penulis melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif karena dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dapat menjelaskan mengenai tanda-tanda dalam komunikasi interpersonal yang ada dalam film *Keluarga Cemara*. Metode penelitian ini merupakan prosedur yang digunakan peneliti dalam upaya mendapatkan data atau informasi guna memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut. Dalam metode kualitatif, realitas dipandang sebagai sesuatu yang berdimensi banyak, suatu kesatuan yang utuh serta berubah-ubah. Sehingga biasanya, rencana penelitian tersebut tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitiannya dimulai. Untuk alasan itu pada penelitian kualitatif sering disamakan dengan teknik analisa dan penulisan laporan penelitian. Dalam definisi yang dikemukakan BODgan dan Taylor (1975:5) seperti yang dikutip dalam buku Lexy J Moleong bahwasanya:

“Pendekatan Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. (Moleong, 2002:3)”

Penelitian semiotika dipilih karena bertujuan untuk menafsirkan pesan yang berupa tanda verbal maupun non verbal. Perlu ditafsirkan bahwa tanda dalam berkomunikasi karena tujuan dari komunikasi adalah agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh komunikannya.

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian di mana data itu diperoleh, atau tempat menemukan data. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah film *Keluarga Cemara*. Adapun subjek yang akan di analisis adalah suara (dialog) dan gambar pada

tiap-tiap sequence dan scene yang ditampilkan, yakni makna konotasi, denotasi dan mitos. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan dokumentasi, observasi, dan studi keputusan untuk melengkapi data.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mengenai temuan dari objek dalam bentuk fakta, data dan informasi yang telah diolah oleh penulis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi terhadap objek penelitian, yakni film Keluarga Cemara. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumentasi dengan mengamati film Keluarga Cemara. ini penulis menganalisis makna tanda-tanda dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Roland Barthes adalah seorang peneliti semiotika yang melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Barthes juga mengungkapkan bahwa denotatif adalah sistem penandaan tingkat pertama dan konotatif adalah sistem penandaan tingkat kedua. Signifikansi tahap pertaman (denotatif) merupakan hubungan antara signifier dan signified dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Serta konotasi menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi serta nilai-nilai dari kebudayaan. Secara singkat denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya.

Representasi komunikasi interpersonal dalam film Keluarga Cemara yang akan dijabarkan dalam penelitian ini berupa 8 adegan. Adegan-adegan tersebut menurut peneliti telah menggambarkan komunikasi interpersonal dalam film Keluarga Cemara. Berikut adalah analisis representasi komunikasi interpersonal yang dilihat dengan menggunakan semiotika Roland Barthes (secara denotatif dan konotatif) dalam film Keluarga Cemara. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap film Keluarga Cemara, peneliti menemukan bahwa mitos yang coba diangkat dalam film ini adalah dengan menunjukkan bagaimana keadaan dari keluarga yang harmonis meski dengan keadaan keluarga yang tidak bergelimang harta. Berger menyatakan bahwa keluarga harmonis dapat berpengaruh terhadap proses komunikasi antar anggota keluarganya.

Hubungan sosial dalam keluarga pula membutuhkan adanya interaksi sosial antar anggota keluarganya. Interaksi sosial dalam keluarga biasanya terjadi diantara anggota-anggota keluarganya, misalnya antara anak dan orang tua atau sebaliknya, anak yang satu dengan anak lainnya, atau antara suami dengan istri. Interaksi sosial dalam keluarga juga dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada anggota keluarga. Contoh dari pesan yang disampaikan dalam interaksi sosial keluarga adalah orang tua mengkomunikasikan pesan yang bersifat mendidik sebagai upaya untuk mempertahankan keharmonisan keluarga. Tanpa adanya interaksi sosial yang harmonis dalam keluarga, maka akan rentan terjadinya konflik antar anggota keluarga tersebut.

Perbedaan karakter pada film Keluarga Cemara hanya ditunjukkan dengan perbedaan pendapat antara Emak dan Abah. konflik yang terjadi tidak terlalu berimbas besar pada keluarga. Namun dalam adegan perbedaan atau perdebatan antara Abah dan Emak konflik selalu terselesaikan dengan cepat sehingga tidak terjadi konflik secara berkepanjangan.

Interaksi yang penuh dengan masalah akan selalu terjadi bila tidak ada aturan-aturan yang diterapkan secara konsekuen ayah bila aturan itu hanya diterima oleh sepihak saja. Perkawinan akan dikatakan berhasil apabila keluarga mampu membangun pola komunikasi atau berinteraksi sesuai dengan aturan-aturan yang disepakati bersama.

### D. Kesimpulan

Makna Denotatif Komunikasi Interpersonal dalam film Keluarga Cemara digambarkan menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Contoh dari pesan nonverbal dalam film ini adalah dengan nada bicara dari yang lembut hingga nada tinggi, tatapan, postur tubuh serta ekspresi wajah.

Makna Konotatif Komunikasi Interpersonal dalam film Keluarga Cemara digambarkan

dalam bentuk efektivitas komunikasinya yaitu berupa keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Dengan terjadinya komunikasi yang efektif diantara anggota keluarga sehingga membuat komunikasi yang terjalin menjadi lebih indah.

Makna Mito komunikasi interpersonal dalam film keluarga cemara yang coba diangkat dengan menunjukkan bagaimana keadaan dari keluarga yang harmonis meski dengan keadaan keluarga yang tidak bergelimang harta.

### Daftar Pustaka

- [1] Kotler P. Manajemen Pemasaran [Internet]. Jakarta: Indeks; 2005. Available from: Ardianto, Elvirano. Komala. Karlinah. 2015. Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- [2] Baksin, Askurifai. 2007. Membuat Film Indie Itu Gampang. Bandung. Jasa Grafika Indonesia.
- [3] Budyatna, Muhammad. Ganiem, Leila Mona. 2012. Teori Komunikasi Interpersonal. Jakarta. Kencana.
- [4] Dasrum Hidayat, 2012. Komunikasi Interpersonal dan Mediana. Yogyakarta
- [5] DeVito, Joseph. A. 1996. Komunikasi Antarmanusia Edisi Kelima. Tangerang. Karisma Publishing Group.
- [6] Effendy, Heru. 2008. Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Sutradara. Yogyakarta. Panduan.
- [7] Enjang. Encep Dulwahab. 2018. Komunikasi Keluarga Perspektif Islam. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- [8] Eriyanto. 2011. Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta. Prenamedia Grup.
- [9] Ihromi, T.O. 1999. Bunga Rampai Sosiologi Keluarga. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- [10] Liliweri, Alo. 1997. Komunikasi Interpersonal. Citra Aditya Bakti.
- [11] Mubarak. Made Dwi Andjani. 2014. Komunikasi Interpersonal Dalam Masyarakat Majemuk. Jakarta Timur. Dapur Buku
- [12] Pawito, 2007 Penelitian Komunikasi Kualitatif, Yogyakarta: LKIS, h2
- [13] Rosmawaty H.P. 2010. Mengenal Ilmu Komunikasi : Metacommunication Ubiquitous. Bandung. Widya Padjajaran.
- [14] Rustiana. 2014. Keluarga Dalam Kajian Sosiologi.
- [15] Sobur, Alex. 2003. Semiotika Komunikasi. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- [16] Vera, Nawiyah. 2014. Semiotika Dalam Riset Komunikasi. Bogor. Penerbit Ghalia Indonesia.
- [17] Anshori, Moch Faishal. Yulianti. (2021). *Komunikasi Antarpribadi Antara Orang Tua dan Anak yang Mengalami Kehamilan Tidak di Inginkan*. Jurnal Manajemen Komunikasi Universitas Islam Bandung. 1 (2). 107-111